

Submitted:
19-11-2021

Revised:
28-11-2021

Accepted:
29-03-2022

Published:
26-04-2022

Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19

Ari Susetio¹, Novida Aprilina Nisa Fitri²

¹Institut Agama Islam Tribakti, ²Institut Agama Islam Tribakti

¹arisusetiotribakti@gmail.com, ²novidatoding@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid yang tak kunjung usai membuat semua sektor menjadi lumpuh, termasuk di sektor pendidikan, banyak orang dalam keterbatasan, termasuk anak. Seharusnya diberikan pendidikan dengan maksimal di sekolah. Untuk mengurangi fenomena yang ada yaitu Covid-19, Diberlakukan Surat Edaran nomor 4, yang berisi tentang pelaksanaan pembelajaran dari rumah. Dengan adanya pembatasan, maka diberlakukan pembelajaran jarak jauh, aktivitas belajar dilakukan di rumah, untuk itu guru perlu membuat suatu rancangan, guna memberikan pembelajaran jarak jauh menjadi menarik memerlukan kreativitas. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian ini. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan bersifat *library research* atau studi pustaka. Untuk memaparkan kreativitas para pendidik dalam penerapan pembelajaran jarak jauh, caranya dengan membaca, mencatat, menggambar sesuai dengan pokok bahasan. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ada keterhubungan dengan pandemic Covid-19, untuk itu pendidik memberikan edukasi mengenai Covid-19, yakni dengan bahaya serta cara pencegahannya dengan menggunakan *hand sanitizer*, masker, serta peralatan protokol yang lain. Wali murid mendampingi siswa dan mengerjakan tugas, mengambil foto dan video anaknya ketika melaksanakan aktivitas belajar. Sebagai bentuk laporan.

Kata Kunci: Kreatifitas, Pendidik, Pembelajaran jarak jauh, Covid-19.

Abstract

The on going Covid pandemic has paralyzed all sectors, including the education sector, and many people have limitations, including children. Education gave to the maximum in schools. To reduce the existing phenomenon, namely Covid-19, Circular Letter number 4 is enacted, which contains the implementation of learning from home. With the restrictions of distance learning activities carried out at home, the teacher needs to make a design, and distance learning feels interesting and always requires creativity. Therefore, the writer is interested in doing this research. The method in this research is qualitative and is library



research or literature study. In describing the creativity of educators in the application of distance learning, the ways are reading, taking notes, and drawing according to the subject matter. The results of this study reveal that the implementation of distance learning has a connection with the Covid-19 pandemic, for educators provide education about Covid-19, namely the dangers and how to prevent it by using hand sanitizers, masks, and other protocol equipment. Guardian accompanies students doing exercise, photos, and videos of their children when carrying out learning activities. As a form of the report.

Keywords: Creativity, Teachers, Distance Learning, Pandemic Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 membawa dilema bagi banyak pihak. Termasuk dari pihak sekolah. Area pendidikan juga terdampak dengan dinonaktifkannya kegiatan belajar disekolah. Proses KBM (kegiatan belajar mengajar) merupakan suatu konsep Menurut sumber badan kesehatan dunia (WHO) *World health organization* menyebutkan ada 162 negara yang terdampak (COVID-19, n.d.). Maka diberlakukannya pelaksanaan kebijakan pendidikan terkait masa penyebaran Covid-19 yang terbit lewat surat Edaran No. 4 Tahun 2020.

Adapun isi dari surat Edaran nomor 4 adalah pelaksanaan proses belajar dari rumah atau bisa kita kenal dengan pembelajaran jarak jauh, dengan ketentuan sebagai berikut : 1) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilakukan dengan jarak jauh dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik. Dengan catatan tidak membebani siswa untuk menuntut diselesaikannya kurikulum kenaikan kelas atau jenjang pendidikan. 2) Untuk materi pembelajaran dianjurkan yang berkaitan dengan *life skill* pada masa pandemic Covid-19. 3) dari segi pemberian tugas belajar bisa beragam cara kepada peserta didik, dilihat dari atmosfer (keadaan), minat peserta didik, mempertimbangkan juga akses atau fasilitas belajar ketika di rumah. 4) Pendidik mendapat laporan kegiatan guna memberikan penilaian, untuk nilai tidak harus bersifat angka atau kuantitatif, bisa juga bersifat kualitatif.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyampaikan bahwasanya belajar dari rumah fokus pada kecakapan hidup, misalkan kecakapan ketika menghadapi pandemi Covid-19 seperti ini. Lewat pembelajaran jarak jauh, harapannya aktivitas dan tugas-tugas pembelajaran bisa dibuat dengan macam-

macam variasi. Disesuaikan dengan minat serta kondisi dari pendidik, peserta didik dan juga wali murid. Upaya dari pendidik diharapkan dapat membantu kesenjangan akses dan fasilitas belajar. Kemendikbud dalam upayanya menghadirkan program 'belajar dari rumah' melalui siaran televisi nasional ditayangkan setiap hari (Adisel & Pranamosa, 2020).

Penelitian sebelumnya, dengan judul Pembelajaran Online masa WFH pandemic Covid-19 sebagai tantangan pemimpin digital abad 21. Diteliti oleh Darmalaksana dkk, kesimpulan dari penelitian tersebut adalah dari sistem daring merupakan tantangan pendidikan oleh pemimpin digital abad 21 yang kemudian terbukti diadakan pada waktu WFH atau pembelajaran jarak jauh yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 (Darmalaksana et al., 2020). Adapun penelitian pada pandemic Covid-19. Dengan adanya belajar online, peserta didik belajar langsung dengan cepat lewat gambar, suara, teks, data dan juga video. Tentu dengan pengawasan dari pendidik. Belajar lewat jaringan mempunyai kemungkinan kemudahan dalam akses, arti dan makna dalam pembelajaran. Dan meningkatnya hasil dari belajar (Khasanah et al., 2020).

METODE

Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat penelitian kepustakaan, kajian pustaka atau studi literatur. Penelitian kepustakaan atau *library research* adalah kegiatan yang berkenaan dengan cara pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (*Metode Penelitian Kepustakaan / Mestika Zed / OPAC Perpustakaan Nasional RI.*, n.d.). Sejalan dengan itu, Metode ini dilakukan dengan cara yaitu membaca, menelaah, dan menulis atau mencatat sumber-sumber dari berbagai yang tentu sesuai dengan apa yang menjadi pokok bahasan yaitu kreativitas guru dalam mengajar di masa pandemi. Hasil dari bacaan diambil dari Data-data diambil dari jurnal akreditasi, buku-buku Nasional, artikel, website, database online, abstrak, selanjutnya data-data tersebut dianalisis seluruhnya. Peneliti menggunakan penelitian kajian pustaka guna membandingkan beda atau sama antara teori

dengan praktik yang tentu ada kaitannya dengan masalah dan keunggulan dalam proses pembelajaran jarak jauh selama pandemi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Ceramah juga digabungkan dengan papan tulis serta dikombinasikan dengan powerpoint telah menjadi praktek mengajar yang tradisional (Darmalaksana et al., 2020). Terciptanya sebuah pembelajaran yang bagus merupakan salah satunya merupakan faktor keberhasilan dari seorang guru (Falera, 2021). Yang mana guru berhasil membuat terobosan menerapkan pembelajaran jarak jauh, hal ini tentu materi yang pembelajaran yang akan disajikan merupakan materi pembelajaran yang efisien dan efektif. Dikatakan efektif dalam pandangan peneliti tentu yang mampu membuat antusias, minat peserta didik, dan juga membuat peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar dengan giat, serta memperoleh hasil yang bagus, memperoleh hasil yang lebih baik. Adapun empat indikator agar pembelajaran efektif, yaitu 1) Dari segi kualitas, kualitas dari pembelajaran, memang menggunakan metode pembelajaran jarak jauh, namun dari segi kualitas harus tetap dipertahankan. Yang artinya ukuran kualitas yang diberikan kepada anak didik harus sama, atau lebih memudahkan. 2) Sepadan dengan tingkat pembelajaran, kemudian, hendaknya pendidik memastikan dari kesiapan peserta didik untuk mendapatkan materi yang diberikan. 3) Upaya Pendidik untuk memotivasi siswa menyelesaikan tugas materi yang diberikan. 4) durasi waktu, waktu yang diperlukan guna menyelesaikan tugas.

Untuk kelemahan dari pembelajaran jarak jauh (PJJ) pasti ada. Pemilihan dari metode pembelajaran, pembelajaran jarak jauh yang digunakan disatukan dengan rumusan dan tujuan-tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, analisis kebutuhan, karakter dari siswa yang dihasilkan dan jenis-jenis materi yang diajarkan (*Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19* / BIODIK, n.d.). Model-model ceramah dengan penggunaan papan tulis yang mana digabungkan dengan powerpoint sudah menjadi kebiasaan mengajar. Namun ketika Covid-19

merambah,, diberlakukan pembelajaran jarak jauh. Metode belajar yang menarik dan kreatif tentu menjadi menyenangkan. Dengan kreativitas dalam pembelajaran. Guru menciptakan sesuatu yang baru dan dikombinasikan dengan hal-hal sebelumnya yang telah dilakukan agar bisa dimengerti dalam proses pembelajaran (Falera et al., 2018). Kelemahan dari Pembelajaran jarak jauh (PJJ) diantaranya 1) masih banyak siswa yang tidak bisa menyerap mata pelajaran. Ini karena siswa-siswi belum terbiasa mengikuti pembelajaran daring. Banyak juga siswa yang bermalas-malasan dan tidak mau untuk mengerjakan tugas. Untuk daerah yang masih belum tercapai untuk akses sinyal, seperti di pelosok atau di perbatasan, minim sinyal dan tidak punya HP. Andaikan ada sinyal juga terputus-putus. (*Www.Kemdikbud.Go.Id*, 2021) ini diperkuat dengan organisasi (UNESCO) Organisasi yang berkecimpung di bidang pendidikan, keilmuan serta kebudayaan, yang artinya mendukung pelaksanaan program pembelajaran jarak jauh skala besar, yang memberikan rekomendasi untuk memakai platform atau aplikasi secara terbuka dan bisa digunakan sekola dan guru guna menjangkau peserta didik pada pembelajaran jarak jauh (COVID-19, n.d.).

Kreatifitas-kreatifitas pendidik pada pembelajaran jarak jauh. Berdasar pada beberapa artikel, ada banyak contoh pendidik kreatif dalam pembelajaran selama masa pandemi. Guru bisa mengajak siswa-siswi ke dalam semua kegiatan belajar. Pendidik dapat memberi semangat, memberikan dorongan semangat kepada peserta didik, yang mana bisa berbentuk verbal dan non verbal, pendidik dapat mengekspos atau memaksimalkan potensi peserta didik saat belajar. Pendidik bisa mengembangkan strategi pada pembelajaran anak, pendekatan, metode, model, atau penerapan. Pendidik bisa membuat pembelajaran yang menyenangkan serta dengan penuh makna, dari sini guru bisa memberikan makna. Pendidik. Pendidik dapat membuat pembelajaran yang tentunya lebih baik, karena ada hasil evaluasi. Pendidik dapat memberikan inovasi-inovasi dalam pembelajaran(Choerotunnisa, 2020) (A, 2021).

Pendidik mengekspos peserta didik pada pembelajaran agar bisa membantu dalam belajar. Seperti yang telah dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari 82

Magelang, pendidik memberikan tugas belajar kepada peserta didik untuk mengenali lingkungan dengan membuat video untuk praktek menggambar udara dan air, setelah itu menjelaskan fungsi air dan udara, kegunaan air dan udara untuk kehidupan sehari-hari, contohnya seperti berwudhu dan untuk udara adalah oksigen kepada semua makhluk (Choerotunnisa, 2020).

Pendidik melibatkan murid dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran jarak jauh, pendidik dianjurkan untuk memakai atau menggunakan teknologi guna mengikuti pembelajaran online dan bisa melibatkan murid untuk memperkenalkan perangkat atau sistem pembelajaran. Ada contoh dari SDN 27 Tenggarong, yang mana memanfaatkan rumah belajar kemendikbud untuk membantu peserta didik mengikuti rangkaian listrik lab maya rumah belajar. Dan mengajak peserta didik untuk mengikuti praktek rangkaian listrik. Selesai praktik, peserta didik disuruh untuk mengerjakan beberapa soal yang diberikan oleh pendidik. Soal-soal terkait pembelajaran di atas. Pendidik membuat kelas maya, informasi ini dikirimkan melalui WA Grup orang tua. Dengan adanya metode ini pendidik merasa ada keterlibatan peran orang tua yang mendampingi anaknya (*Memaksimalkan Kegiatan Belajar Di Rumah / MURIANEWS*, 2020).

Pengembangan strategi pembelajaran (aplikatif, metode, model dan teknik) dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan juga materi. Contoh dari SMPN 4 Lumajang, Jawa Timur, pendidik mengembangkan strategi pembelajaran yang memanfaatkan *google form* yang dikompilasikan dengan *Google Classroom*. Dari *Google Form* dapat memberikan materi seperti video-video yang bisa divisualkan. Contoh pada pembelajaran IPS, peserta didik disuruh untuk membaca kaitannya dengan Covid-19. Lalu mereka perihal membuat pertanyaan dan wawancara orangtua mereka atau sanak saudara yang ada di rumah perihal pencegahan covid-19. Dari situ kemudian peserta didik laporan dari wawancara tadi di foto lalu diupload sebagai bukti pembelajaran (*Memaksimalkan Kegiatan Belajar Di Rumah / MURIANEWS*, 2020).

Improvisasi dalam proses pembelajaran. Pada contoh yang lain, pembelajaran menari yang dicontohkan oleh sekolah SD YPPKK Moria, dari sekolah terkait lewat

pendidik meminta peserta didik untuk kegiatan menari, kegiatan belajar menari direkam, kemudian video tersebut dikirimkan kepada pendidik via online (*Kreativitas Mengajar Atasi Kejenuhan Belajar Saat Pandemi Covid-19 - Nasional Tempo.Co*, n.d.).

Media Gambar. Gambar merupakan media yang dapat memudahkan Pendidik dalam menyampaikan, memvisualisasikan konsep yang dimaksud kepada peserta didik. Media gambar ini tergolong media yang mudah dijumpai, seperti gambar, lukisan, foto. Adapun gambar yang sudah jadi seperti Koran, majalah, brosur, flyer. Adapun seperti dalam video, pendidik memberikan wawasan dengan menampilkan komik yang diberi dengan tema COVID-19 (Basuki & Saputri, 2020).

Media Papan Tulis. Disertasi dari Zudan Rosyidi, dengan menggunakan platform digital pada waktu pandemi Covid-19 ketika pembelajaran secara tidak langsung membuat informasi digital sebagai bentuk komunikasi. Penyelenggara pendidikan seperti sekolah-sekolah memanfaatkan teknologi untuk memberikan materi, hasil belajar dari peserta didik dapat diambil sebagai alat ukur pada keberhasilan dari pembelajaran. Ruang digital yang cakupannya luas akan memiliki makna bagi peserta didik ketika mereka mengkonstruksi keilmuan (Basuki & Saputri, 2020).

Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim memberikan tips bagi pengajar, pendidik, dan orang tua untuk menghadapi situasi pembelajaran ketika pandemi, yaitu : Tidak stress, masa adaptasi memang tidak mudah, penuh ketidakpastian, dan kebingungan, namun tidak termasuk perasaan yang wajar atau normal. Bagi kelas dengan kelompok kecil, karena semua murid tidak mungkin mempunyai potensi sama, ada keunggulan pada satu bidang, ada juga kelemahan pada satu bidang; Pendidik mencoba *based learning*, belajar di rumah dengan catatan tidak belajar sendiri. Guru bisa membuat *project assignment* dimaksudkan agar peserta didik dapat kolaborasi dengan teman-temannya. Cara ini bisa melatih peserta didik untuk tanggung jawab; Alokasi banyak waktu untuk kelompok yang tertinggal. Memberikan durasi waktu pendampingan yang lebih banyak kepada peserta didik yang tertinggal kelas, agar peserta didik lebih percaya diri pada waktu bergabung

dengan teman-temannya. Pendidik membagi waktu secara merata. Anak-anak yang tertinggal membutuhkan waktu yang lebih banyak; Inovasi metode belajar online dari praktisi atau guru lain, ketika ada yang dijadikan *role model* untuk pembelajaran online. Setiap guru atau pendidik harus sering bertanya, sharing apalagi dengan guru yang pandai ketika memanfaatkan teknologi dan inovasi yang lebih baik; Fokus pada hal yang penting untuk menguatkan dari konsep-konsep fundamental yang mendasari kemampuan siswa, seperti contoh literasi dan numerasi serta pendidikan karakter; *Have fun*, Mengajar memang tidaklah mudah, namun sebagai pendidik harus memberikan semaksimal mungkin agar kelas terasa menyenangkan. Guru dan wali murid dapat berinovasi dan kolaborasi agar pembelajaran tampil menarik (*7 Tips Mengajar Dari Mas Menteri Di Masa Pandemi Covid-19*, n.d.).

Berdasarkan paparan diatas maka pada intinya dalam proses mengajar pendidik harus memberikan kenyamanan kepada anak didiknya sehingga Anak didik dapat menerima pembelajaran dengan baik.

SIMPULAN

Covid-19 hadir tanpa diundang. Dari semua kalangan, Pakar Pendidikan, Guru, Orang tua, Siswa, dan juga masyarakat luas menghadapi dengan kondisi yang tidak siap. Untuk itu Surat edaran yang telah diputuskan pemerintah membuat sekolah mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dengan adanya surat edaran tersebut Pendidik harus siap untuk membuat perubahan dalam cara mengajar yang mana dulu secara tatap muka atau secara langsung diganti dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh. Hal ini membuat pendidik mau tidak mau harus siap menghadapi kondisi yang begitu cepat dengan minimnya persiapan. Banyak cara dilakukan guna mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ). Namun kesulitan-kesulitan itu akhirnya diatasi dengan inovasi-inovasi yang dikembangkan oleh Pendidik kreatif.

REFERENSI

- 7 Tips Mengajar dari Mas Menteri di Masa Pandemi Covid-19. (n.d.). Retrieved April 25, 2022, from <http://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/7-tips-mengajar-dari-mas-menteri-di-masa-pandemi-covid19>
- Adisel, A., & Pranansa, A. G. (2020). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i1.1291>
- Basuki, E. P., & Saputri, T. (2020). Sosialisasi Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19 Melalui Gambar Animasi di PPT Mutiara Bunda Perumahan Griya Citra Asri Kelurahan Semeni Kecamatan Benowo Surabaya. *Prosiding Semadif 2020 "Program Pengabdian Masyarakat, Menyalakan Nalar Bangsa,"* 1, 580–583.
- Choerotunnisa, V. (2020, April 21). *Di Tengah Pandemi Covid-19, Kreativitas Pendidik Tetap Dukung Pembelajaran*. Siedoo. <https://siedoo.com/berita-30188-di-tengah-pandemi-covid-19-kreativitas-pendidik-tetap-dukung-pembelajaran/>
- COVID-19, W. R. P. (n.d.). *Analisis Data COVID-19 Indonesia (Update Per 30 Mei 2021)—Berita Terkini*. Covid19.Go.Id. Retrieved April 25, 2022, from <https://covid19.go.id/p/berita/analisis-data-covid-19-indonesia-update-30-mei-2021>
- Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–12.
- Falera, A. (2021). Pengembangan Aplikasi Pencatatan Penilaian Anak bagi Guru PAUD. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 155–163. <https://doi.org/10.33367/piaud.v1i2.2098>
- Falera, A., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2018). *The Effect of Ladders Snakes on Gross Motor and Cognitive Development in Kindergarten*. 175–179. <https://doi.org/10.2991/icei-18.2018.38>
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48.
- Kreativitas Mengajar Atasi Kejenuhan Belajar Saat Pandemi Covid-19—*Nasional Tempo.co*. (n.d.). Retrieved April 25, 2022, from <https://nasional.tempo.co/read/1336447/kreativitas-mengajar-atasi-kejenuhan-belajar-saat-pandemi-covid-19>

*Memaksimalkan Kegiatan Belajar di Rumah / MURIANEWS. (2020, April 13).
<https://www.murianews.com/2020/04/13/186364/memaksimalkan-kegiatan-belajar-di-rumah>*

*Metode penelitian kepustakaan / Mestika Zed / OPAC Perpustakaan Nasional RI.
(n.d.). Retrieved April 25, 2022, from
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=432941>*

*Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 / BIODIK. (n.d.). Retrieved April
25, 2022, from <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/9759>*